**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian yang telah dilakukan ini melalui pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, alasan menggunakan metode ini adalah untuk mengetahui kemampuan mengelompokkan bangun datar sebelum dan setelah penggunaan bentuk geometri pada murid tunarungu kelas dasar II di SLB-C YPPLB 2 Makassar.

Berikut ini disajikan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil tes awal dan hasil tes akhir. Tes awal dilaksanakan pada awal penelitian yakni sebelum penggunaan bentuk geometri dalam pembelajaran mengelompokkan bangun datar. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan dan hasil belajar mengelompokkan bangun datar pada murid tunarungu kelas dasar II SLB-C YPPLB 2 Makassar sebelum penggunaan bentuk geometri. Tes akhir dilaksanakan pada akhir penelitian setelah penggunaan bentuk geometri dalam pembelajaran mengelompokkan bangun datar. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 4 murid tunarungu kelas dasar II SLB-C YPPLB 2 Makassar, berikutnya data akan disajikan melalui analisis deskriptif kuantitatif. Dalam menganalisis data, yang pertama dilakukan adalah menganalisis skor hasil tes awal dan tes akhir pembelajaran matematika geometriuntuk kemudian dianalisis secara keseluruhan.

1. **Kemampuan Mengelompokkan Bangun Datar Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar II di SLB-C YPPLB 2 Makassar Sebelum Penggunaan Bentuk Geometri.**

Untuk mengetahui kemampuan mengelompokkan bangun datar pada murid tunarungu kelas dasar II SLB-C YPPLB 2 Makassar sebelum penggunaan bentuk geometri dapat dilihat melalui hasil tes awal. Tes awal merupakan tahap awal pelaksanaan penelitian ini guna untuk mengetahui gambaran kemampuan mengelompokkan bangun datar pada murid tunarungu kelas dasar II SLB-C YPPLB 2 Makassar sebelum penggunaan bentuk geometri. Kriteria penafsiran data untuk pengambilan kesimpulan atau keputusan dalam penelitian mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM 60) yang telah ditetapkan di SLB-C YPPLB 2 Makassar. Adapun data hasil tes awal pembelajaran mengelompokkan bangun datar pada murid tunarungu kelas dasar II SLB-C YPPLB 2 Makassar sebelum penggunaan bentuk geometri adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Skor Tes Awal Mengelompokkan Bangun Datar Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar II di SLB-C YPPLB 2 Makassar Sebelum Penggunaan Bentuk Geometri**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Inisial Murid** | **Skor yang Diperoleh** |
| 1 | YD | 4 |
| 2 | DW | 5 |
| 3 | AL | 2 |
| 4 | EX | 5 |

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan skor tes awal kemampuan mengelompokkan bangun datar pada murid tunarungu kelas dasar II SLB-C YPPLB 2 Makassar sebelum penggunaan bentuk geometri dari empat murid, masing-masing memperoleh skor yakni: murid YD memperoleh skor 4, saat ini murid YD hanya mampu menjawab dengan benar item soal 1, 2, 3, 7. Selanjutnya Murid DW memperoleh skor 5, saat ini murid DW hanya mampu menjawab dengan benar item soal 1, 2, 3, 5, 7. Selanjutnya Murid AL memperoleh skor 2, saat ini murid AL hanya mampu menjawab dengan benar item soal 1, 7. Selanjutnya Murid EX memperoleh skor 5, saat ini murid EX hanya mampu menjawab dengan benar item soal 1, 4, 5, 6, 7. Sehingga untuk mengetahui kemampuan mengelompokkan bangun datar melalui penggunaan bentuk geometri murid tunarungu kelas dasar II di SLB-C YPPLB 2 Makassar maka skor yang diperoleh tersebut kemudian dikonversi ke nilai dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan pada BAB III. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

Nilai Akhir (Murid YD) x 100

= x 100

= 40

Nilai Akhir (Murid DW) x 100

= x 100

= 50

Nilai Akhir (Murid AL) x 100

= x 100

= 20

Nilai Akhir (Murid EX) x 100

= x 100

= 50

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diketahui bahwa hasil belajar mengelompokkan bangun datar melalui penggunaan bentuk geometri murid tunarungu kelas dasar II di SLB-C YPPLB 2 Makassar menunjukkan belum ada satupun murid yang memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditetapkan sebelumnya di SLB-C YPPLB 2 Makassar, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh murid dalam pembelajaran mengelompokkan bangun datar melalui penggunaan bentuk geometri murid tunarungu kelas dasar II di SLB-C YPPLB 2 Makassar jika dikonsultasikan dengan KKM sebagaimana yang telah ditetapkan yakni nilai KKM 60 maka hasil belajar murid murid tunarungu kelas dasar II di SLB-C YPPLB 2 Makassar dikategorikan tidak tuntas. Untuk lebih jelasnya maka divisualisasikan dalam grafik batang berikut:

**KKM 60**

**Grafik 4.1 Visualisasi Hasil Tes Awal Mengelompokkan Bangun Datar Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar II di SLB-C YPPLB 2 Makassar Sebelum Penggunaan Bentuk Geometri**

1. **Kemampuan Mengelompokkan Bangun Datar Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar II di SLB-C YPPLB 2 Makassar Setelah Penggunaan Bentuk Geometri.**

Untuk mengetahui kemampuan mengelompokkan bangun datar pada murid tunarungu kelas dasar II SLB-C YPPLB 2 Makassar setelah penggunaan bentuk geometri dapat dilihat melalui tes akhir. Tes akhir merupakan tahap akhir pelaksanaan penelitian ini guna untuk mengetahui gambaran kemampuan mengelompokkan bangun datar pada murid tunarungu kelas dasar II SLB-C YPPLB 2 Makassar setelah penggunaan bentuk geometri. Kriteria penafsiran data untuk pengambilan kesimpulan atau keputusan dalam penelitian mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM 60) yang ditetapkan sebelumnya di SLB-C YPPLB 2 Makassar. Adapun data hasil tes akhir yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2. Skor Tes Akhir Mengelompokkan Bangun Datar Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar II di SLB-C YPPLB 2 Makassar Setelah Penggunaan Bentuk Geometri.**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Inisial Murid** | **Skor yang Diperoleh** |
| 1 | YD | 7 |
| 2 | DW | 6 |
| 3 | AL | 4 |
| 4 | EX | 7 |

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan skor tes akhir kemampuan mengelompokkan bangun datar pada murid tunarungu kelas dasar II SLB-C YPPLB 2 Makassar setelah penggunaan bentuk geometri dari empat murid, masing-masing memperoleh skor yakni: murid YD memperoleh skor 7, saat ini murid YD hanya mampu menjawab dengan benar item soal 1, 2, 3, 4, 5, 6, 9. Selanjutnya Murid DW memperoleh skor 6, saat ini murid DW hanya mampu menjawab dengan benar item soal 1, 4, 5, 6, 7, 9. Selanjutnya Murid AL memperoleh skor 4, saat ini murid AL hanya mampu menjawab dengan benar item soal 1, 2, 3, 4. Murid EX memperoleh skor 7, saat ini murid EX hanya mampu menjawab dengan benar item soal 1, 2, 3, 4, 5, 6, 9. Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan mengelompokkan bangun datar melalui penggunaan bentuk geometri murid tunarungu kelas dasar II di SLB-C YPPLB 2 Makassar maka skor yang diperoleh tersebut kemudian dikonversi ke nilai dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan pada BAB III. Adapun analisisnya sebagai berikut:

Nilai Akhir (Murid YD) x 100

= x 100

= 70

Nilai Akhir (Murid DW) x 100

= x 100

= 60

Nilai Akhir (Murid AL) x 100

= x 100

= 40

Nilai Akhir (Murid EX) x 100

= x 100

= 70

Berdasarkan perhitungan di atas telah menunjukkan nilai hasil belajar mengelompokkan bangun datar melalui penggunaan bentuk geometri murid tunarungu kelas dasar II di SLB-C YPPLB 2 Makassar. Oleh karena itu, maka dapat digambarkan kemampuan mengelompokkan bangun datar dari keempat murid. Pada tes akhir ini tiga murid menunjukkan hasil belajar yang signifikan dalam mengerjakan soal-soal tes yang diberikan setelah pembelajaran geometri. Tiga murid yakni (YD, DW dan EX) yang memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditetapkan sebelumnya di SLB-C YPPLB 2 Makassar sedangkan satu orang murid yakni AL menunjukkan hasil belajar yang mengalami peningkatan namun belum mencapai KKM yang telah disepakati sebelumnya di SLB-C YPPLB 2 Makassar sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh tiga murid yakni (YD, DW dan EX) pada tes akhir mengelompokkan bangun datar melalui penggunaan bentuk geometri murid dikategorikan tuntas sedangkan satu murid yakni AL masih berada pada kategori tidak tuntas. Berdasarkan nilai yang diperoleh dari empat murid tunarungu terdapat dua murid (YD dan EX) yang mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan yakni memperoleh nilai 70 karena mampu menjawab beberapa item soal yang diberikan dengan benar sedangkan satu murid (AL) hanya memperoleh nilai 40 karena hanya mampu menjawab 4 item soal dengan benar. Hal tersebut menunjukkan perbedaan hasil belajar dan kemampuan murid dalam pembelajaran mengelompokkan geometri. Untuk lebih jelasnya maka divisualisasikan dalam grafik batang sebagai berikut:

**Grafik 4.2 Visualisasi Hasil Tes Akhir Mengelompokkan Bangun Datar Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar II di SLB-C YPPLB 2 Makassar Setelah Penggunaan Bentuk Geometri**

**KKM 60**

1. **Perbandingan Nilai Tes Awal dan Nilai Tes Akhir Mengelompokkan Bangun Datar Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar II di SLB-C YPPLB 2 Makassar Setelah Penggunaan Bentuk Geometri**

Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan mengelompokkan bangun datar melalui penggunaan bentuk geometri murid tunarungu kelas dasar II di SLB-C YPPLB 2 Makassar sekaligus menjawab rumusan masalah penelitian yang ketiga, yakni: “Bagaimana gambaran peningkatan kemampuan mengelompokkan bangun datar pada murid tunarungu kelas dasar II di SLB-C YPPLB 2 Makassar melalui penggunaan bentuk geometri?”, maka perlu disajikan perbandingan data hasil tes awal dan tes akhir. Adapun penyajiannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3. Perbandingan Nilai Tes Awal dan Nilai Hasil Tes Akhir Mengelompokkan Bangun Datar Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar II di SLB-C YPPLB 2 Makassar Setelah Penggunaan Bentuk Geometri**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Inisial Murid** | **Nilai yang Diperoleh** | | | |
| **Tes Awal** | **Kategori** | **Tes Akhir** | **Kategori** |
| 1 | YD | 40 | Tidak Tuntas | 70 | Tuntas |
| 2 | DW | 50 | Tidak Tuntas | 60 | Tuntas |
| 3 | AL | 20 | Tidak Tuntas | 40 | Tidak Tuntas |
| 4 | EX | 50 | Tidak Tuntas | 70 | Tuntas |

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diperoleh informasi dari semua murid menunjukkan nilai hasil belajar pada tes akhir lebih tinggi apabila dibanding pada tes awal, sehingga sangat nampak bahwa terdapat perubahan dan peningkatan hasil belajar yang signifikan melalui penggunaan bentuk geometri dalam pembelajaran mengelompokkan bangun datar pada murid tunarungu kelas dasar II di SLB-C YPPLB 2 Makassar. Berdasarkan nilai yang diperoleh murid maka disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh tiga murid yakni (YD, DW dan EX) pada tes akhir mengelompokkan bangun datar melalui penggunaan bentuk geometri murid dikategorikan tuntas sedangkan satu murid yakni AL masih berada pada kategori tidak tuntas karena belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan di SLB-C YPPLB 2 Makassar.

Selanjutnya untuk dapat melihat secara jelas perbandingan atau perbedaan hasil tes awal dan tes akhir kemampuan mengelompokkan bangun datar melalui penggunaan bentuk geometri murid tunarungu kelas dasar II di SLB-C YPPLB 2 Makassar dapat dilihat pada grafik berikut ini

**KKM 60**

**Grafik 4.3. Visualisasi Perbandingan Nilai Tes Awal dan Nilai Tes Akhir Mengelompokkan Bangun Datar Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar II di SLB-C YPPLB 2 Makassar Setelah Penggunaan Bentuk Geometri**

Pada grafik di atas menunjukkan bahwa pada tes awal diperoleh nilai lebih rendah dibandingkan dengan nilai yang diperoleh pada tes akhir. Hal tersebut berarti bahwa hasil belajar mengelompokkan bangun datar pada murid tunarungu kelas dasar II di SLB-C YPPLB 2 Makassar mengalami peningkatan melalui penggunaan bentuk geometri.

1. **Pembahasan**

Matematika sebagai mata pelajaran berisi konsep pelajaran yang salah satunya adalah geometri dan bangun datar, hal tersebut merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua murid termasuk murid tunarungu. Oleh karena itu, geometri dan bangun datar merupakan materi yang sangat penting dan harus diajarkan kepada murid sejak murid masih sekolah dan masalah-masalah yang dihadapi oleh murid harus secepatnya diatasi.

Hambatan yang di alami oleh anak perlu dicari sebuah langkah pemecahannya karena apabila dibiarkan berlarut-larut akan berdampak pada hasil belajar yang menyebabkan frustasi pada anak karena ketertinggalannya terhadap materi. Oleh karena itu, proses penelitian yang dilakukan penulis selama 2 bulan memberikan suatu perlakuan yang memungkinkan murid dapat belajar dengan baik yakni penggunaan bentuk geometri dalam meningkatkan kemampuan mengelompokkan bangun datar pada murid tunarungu kelas dasar II di SLB-C YPPLB 2 Makassar. Dengan pembelajaran bentuk geometri yang diterapkan guru sehingga mampu terbangun suasana pembelajaran yang lebih baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Setelah memberikan perlakuan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan bentuk geometri terhadap empat murid tunarungu kelas dasar II di SLB-C YPPLB 2 Makassar, hasil akhir penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar mengelompokkan bangun datar pada murid tunarungu kelas dasar II di SLB-C YPPLB 2 Makassar mengalami peningkatan. Adanya peningkatan hasil belajar matematika pada aspek mengelompokkan bangun datar pada murid tunarungu maka pembelajaran geometri sebagai suatu langkah solutif yang dianggap mampu membangun suasana belajar yang memudahkan murid didalam memahami pembelajaran mengelompokkan bangun datar.

Berdasarkan hasil analisis atau pengolahan data, maka diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar mengelompokkan bangun datar sebelum penggunaan bentuk geometri pada murid tunarungu kelas dasar II di SLB-C YPPLB 2 Makassar masih berada pada kategori “tidak tuntas” karena belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM 60) yang telah ditetapkan sebelumnya di SLB-C YPPLB 2 Makassar. Kemudian setelah diberikan perlakuan dengan penggunaan bentuk geometri dalam pembelajaran mengelompokkan bangun datar, maka kemampuan murid tunarungu kelas dasar II di SLB-C YPPLB 2 Makassar telah mengalami peningkatan, dengan kata lain bahwa setelah penggunaan bentuk geometri dalam pembelajaran mengelompokkan bangun datar pada murid tunarungu kelas dasar II di SLB-C YPPLB 2 Makassar maka nilai yang diperoleh dari empat murid menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan dalam menyelesaikan tes yang diberikan dalam pembelajaran geometri. Tiga murid yakni (YD, DW dan EX) yang memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditetapkan sebelumnya di SLB-C YPPLB 2 Makassar sedangkan satu orang murid yakni AL menunjukkan hasil belajar yang mengalami peningkatan namun belum mencapai KKM yang telah disepakati sebelumnya di SLB-C YPPLB 2 Makassar sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh tiga murid yakni (YD, DW dan EX) pada tes akhir mengelompokkan bangun datar melalui penggunaan bentuk geometri dikategorikan tuntas sedangkan satu murid yakni AL masih berada pada kategori tidak tuntas.

Selanjutnya berdasarkan perbandingan tes awal dengan hasil tes akhir dapat simpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan mengelompokkan bangun datar pada murid tunarungu kelas dasar II di SLB-C YPPLB 2 Makassar. Melihat kondisi skor yang diperoleh murid pada tes akhir lebih tinggi/besar daripada skor yang diperoleh pada tes awal menunjukkan bahwa murid tunarungu kelas dasar II di SLB-C YPPLB 2 Makassar lebih berprestasi dalam mengelompokkan bangun datar melalui penggunaan bentuk geometri daripada sebelum penggunaan bentuk geometri.

Hal tersebut yang menjadi indikator bahwa murid tunarungu kelas dasar II di SLB-C YPPLB 2 Makassar lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran mengelompokkan bangun datar melalui penggunaan bentuk geometri. Dengan demikian, jelas bahwa ada peningkatan kemampuan mengelompokkan bangun datar melalui penggunaan bentuk geometri dalam pembelajaran matematika bentuk geometri. Selanjutnya bahwa penggunaan bentuk geometri dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan hasil belajar mengelompokkan bangun datar pada murid tunarungu kelas dasar II di SLB-C YPPLB 2 Makassar.